

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Fisika merupakan proses atau interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam bentuk materi pendidikan yang berhubungan dengan ilmu fisika atau sains. Pembelajaran Fisika sama dengan kembangkan keterampilan dan keberhasilan diukur dari banyaknya soal yang selesaikan peserta didik dengan benar (Warimum, 2012) Menurut pendapat lain, pembelajaran Fisika merupakan pembelajaran yang mengajarkan konsep-konsep yang diterjemahkan melalui persamaan matematis, persamaan matematis tersebut mempunyai fungsi untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang dipelajari dalam Fisika (Winarti et al., 2021)

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang meliputi fenomena alam dan hasil gejala manusia yang dinyatakan dalam bentuk gagasan, dan konsep pengetahuan yang disusun melalui proses ilmiah (Pianda & Darmawan, 2018). Fisika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang memberikan informasi tentang alam semesta. Tujuan merupakan untuk melatih pemikiran implementasinya teori Fisika dan penerapannya dapat mengubah dan mengembangkan perspektif kita terhadap dunia sekitar kita.

Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru adalah orang yang mengembangkan tugas dalam mencerdaskan peserta didik baik dari jasmani, rohani, emosional, fisik, mental, maupun akhlak. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki keterampilan yang ditentukan dalam Peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, peran guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam kaitannya dengan peserta didik dan guru. Guru juga memiliki peran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yang sedang berjalan di suatu sekolah.

Berdasarkan itu maka diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Salah satunya adalah dengan memilih model atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran Fisika. Selama kegiatan pembelajaran Fisika berlangsung, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menunjukkan aktivitas belajar yang diharapkan, misalnya saat kegiatan diskusi berlangsung peserta didik cenderung asyik sendiri dan malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini juga dimana sebagian peserta didik ulangan harian masih ada yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena peserta didik menganggap bahwa materi Fisika merupakan materi yang teoritis, sehingga dalam belajar Fisika, peserta didik

cenderung menghafal materi tanpa memahami materi tersebut dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, perlu adanya tindakan yang bertujuan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga dengan bertambahnya jumlah peserta didik dalam kelas hal ini diharapkan dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar. Pembelajaran yang aktif ditandai dengan serangkaian kegiatan yang direncanakan dimana peserta didik berpartisipasi secara langsung, holistik, mental, fisik dan emosional. Kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, misalnya dengan mengarahkan peserta didik langsung pada kegiatan penemuan yang melibatkan peserta didik dan guru yang berperan sebagai fasilitator dalam penemuan konsep Fisika. Menurut Rudyanto (2016) keterampilan berpikir kreatif tumbuh kelas dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *discovery* ilmiah. Nugrahaeni, A (2017) menyatakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *discovery* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis.

Berdasarkan deskripsi diatas, Penulis mencoba menerapkan satu model pembelajaran, yaitu penerapan model pembelajaran *discovery* untuk dapat Peningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar fisika. Menurut Herlanti (2017) penerapan model pembelajaran *discovery* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan metakognitif. Penulis memilih model pembelajaran ini agar peserta didik menemukan, mencari dan berdiskusi topic berkaitan dengan pembelajaran. Ketika mepenerapan model pembelajaran *discovery* peserta didik lebih aktif dalam mencari, sedangkan guru berperan sebagai pemandu untuk diberikan petunjuk cara pemecahan masalah. Dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* peserta didik menjumpai suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang harus dicari pemecahannya. Salah satu manfaat dari penerapan model pembelajaran *discovery* adalah dapat membantu peserta didik diperkuat konsep diri sehingga diperoleh rasa percaya diri bekerja sama dengan orang lain. Selain menemukan konsep sendiri peserta didik juga dapat mengembangkan keterampilan sosialnya di kelas. Menurut Rusmana (2017) pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, menjadikan peserta didik berpikir secara kritis, memberikan pengalaman dan menjadikan pembelajaran lebih berkesan.

Solusinya adalah dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *discovery*, menurut kutipan oleh Try Miftahul Jannah (2020) menyatakan bahwa, *discovery* merupakan penemuan konsep melalui rangkaian informasi atau data yang diterima oleh observasi atau eksperimen.

Menurut Erwin (2018) *Discovery* adalah model pembelajaran yang ditekankan pada kemampuan peserta didik ditemukan sendiri pemahamannya terhadap suatu pengetahuan. Keuntungan penerapan model pembelajaran *discovery* adalah bantu peserta didik untuk meningkatkan dan peningkatkan keterampilan dan proses kognitif, serta dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Pada Materi Perpindahan Kalor Untuk Melihat Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP NEGERI 5 RUTENG – GELONG.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar peserta didik dalam Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* dalam kurikulum merdeka belajar Materi Perpindahan Kalor?
2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* dalam kurikulum merdeka belajar Materi Perpindahan kalor?

### **C. Tujuan Penelitiann**

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hasil aktivitas belajar peserta didik setelah Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Pada materi perpindahan kalor di SMP Negeri 5 Ruteng – Gelong.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik pada materi perpindahan kalor Penerapan Model Pembelajaran *discovery* kurikulum merdeka belajar.

### **D. Manfaat Peneliti**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Keuntungan teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutan mengenai penerapan model pembelajaran *discovery*, dan dapat menjadi nilai tambah bagi ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya diprogram studi pendidikan Fisika

2. Manfaat praktis

- a. Bagi program studi pendidikan Fisika, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung penerapan model pembelajaran *discovery*, dalam kaitannya dengan pengembangan teknologi pendidikan.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan ilmiah dan pengalaman secara langsung, baik dari segi penulisan maupun penyusunan.
- c. Bagi peneliti lain, dapat meningkatkan pengetahuan baru tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery* sehingga tercipta pembelajaran yang efektif